

## PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *INTANGIBLE ASSET* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *CORPORATE* *SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Ni Luh Putu Widhiastuti<sup>1</sup>  
Made Yenni Latrini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail : [putuw75@gmail.com](mailto:putuw75@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *return on asset* dan *intangible asset* terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi. Jumlah sampel sebanyak 29 bank dengan metode *probability sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi non prilaku, kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi. Hasil pengujian membuktikan (1) peningkatan *return on asset* akan meningkatkan nilai perusahaan, (2) pengelolaan *intangible asset* yang semakin baik akan meningkatkan nilai perusahaan, (3) pengungkapan *corporate social responsibility* mampu memoderasi hubungan *return on asset* pada nilai perusahaan, (4) pengungkapan *corporate social responsibility* tidak mampu memoderasi hubungan *intangible asset* pada nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** *return on asset*, *intangible asset*, nilai perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan

### ABSTRACT

*This study aims to determine the influence of return on assets and intangible assets on corporate value with corporate social responsibility as a moderating variable. Using 29 companies in banking industry in Indonesia Stock Exchange during 2010-2013 with probability sampling methods. Data was collected through nonbehavioral observation. Data are analyzed using multiple linear regression and moderation analysis regression. Results of statistical t test showed (1) increasing return on asset will increase corporate value, (2) increasing intangible asset will increase corporate value, (3) the disclosure of corporate social responsibility is able to moderate relation of return on asset and corporate value, (4) the disclosure of corporate social responsibility is unable to moderate relation of return on asset and corporate value.*

**Keywords:** *return on asset, intangible asset, corporate value, corporate social responsibility*

## PENDAHULUAN

Perbankan merupakan subsektor keuangan yang mempunyai peran penting dalam kelangsungan perekonomian suatu negara. Industri perbankan adalah

industri yang dalam pengelolaan *intellectual capital* paling intensif (Kamath, 2007), di samping itu juga termasuk sektor jasa, dimana pelayanan yang diberikan pelanggan sangat berhubungan dengan kecerdasan sumber daya manusia. Peningkatan jumlah bank di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 dari 31 bank menjadi 36 bank menyebabkan persaingan yang semakin kompetitif dalam menarik nasabah dan membangun kepercayaan nasabah (Primadia, 2011). Menghadapi persaingan yang sangat kompetitif, menjaga atau bahkan meningkatkan nilai perusahaan merupakan suatu tuntutan untuk bertahan di industri perbankan.

Seiring dengan semakin kompetitifnya persaingan antar perusahaan akibat adanya pasar bebas dan globalisasi, menuntut perusahaan untuk mengubah strategi bisnisnya dari bisnis yang berdasarkan tenaga kerja menuju bisnis yang berdasarkan pengetahuan. Perubahan itu menyebabkan karakteristik utama perusahaan menjadi perusahaan berdasarkan pengetahuan untuk dapat bertahan dan memenangkan persaingan (Sawarjuwono, 2003). Nilai perusahaan menggambarkan kemampuan manajemen mengelola kekayaan yang dimiliki perusahaan. Setiap perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya karena eksistensi organisasi bisnis ditentukan oleh kemampuannya mengkreasikan dan menyampaikan nilai kepada *stakeholder*. Penelitian yang berkaitan dengan penilaian perusahaan telah banyak dilakukan. Namun penelitian mengenai pengaruh *return on asset* dan *intangible asset* pada nilai perusahaan menunjukkan hasil tidak konsisten.

*Intangible asset* adalah aktiva tidak berwujud yang nilai dan manfaatnya berubah-ubah. Godfrey dan Koh (2001) dalam penelitiannya di perusahaan-perusahaan di Australia pada tahun 1999 menunjukkan kapitalisasi dari *intangible asset* memiliki hubungan yang kuat dengan penilaian perusahaan. Chen *et al.* (2005) menemukan semakin baik pengelolaan *intellectual capital* akan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Yuniasih dkk (2010) serta Shahwan (2002) dalam penelitian menemukan *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap nilai pasar perusahaan.

Selain *intangible asset*, ketidakkonsistenan juga terjadi dalam penilitin *return on asset* terhadap nilai perusahaan. *Return on asset* adalah kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan *asset* yang dimiliki. Ada penelitian yang mengatakan peningkatan *return on asset* akan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi banyak pula penelitian yang mengatakan sebaliknya. Modigliani dan Miller mengemukakan *earning power* dari *asset* yang dimiliki perusahaan dapat menentukan nilai perusahaan. Pengaruh positif *earning power* pada nilai perusahaan menunjukkan semakin tinggi *earning power* menyebabkan efisien perputaran aset perusahaan meningkat dan semakin meningkat *profit margin* yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Ulupui (2007)

Penelitian Yuniasih dan Wirakusuma (2009), Carlson dan Bathala (2000) menunjukkan semakin meningkat *return on asset* akan meningkatkan nilai perusahaan. Suranta dan Pratana (2004) serta Carningsih (2009) dalam penelitiannya menemukan hasil yang berbeda yaitu semakin meningkat *return on*

*asset* tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan. Perbedaan tersebut mengindikasikan ada faktor lain yang ikut memoderasi hubungan *return on asset* dan *intangible asset* terhadap nilai perusahaan. Maka peneliti memasukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel pemoderasi yang diprediksi mampu mempengaruhi hubungan *return on asset* dan *intangible asset* terhadap nilai perusahaan.

Akhir-akhir ini isu *corporate social responsibility* menjadi perhatian diberbagai pihak mulai dari konsumen, pemegang saham dan pemerintah. Isu ini muncul dilandasi pemikiran bahwa keberadaan perusahaan tidak lepas dari lingkungannya. *Corporate social responsibility* demikian penting, sehingga pemerintah di Indonesia mengatur ketentuan mengenai kegiatan tersebut dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 pasal 74 mengenai Perseroan Terbatas (UUPT) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* wajib dilakukan oleh perseroan apabila kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. *Corporate social responsibility* dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan. Jika peraturan ini dilanggar maka perusahaan akan dikenakan hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah: 1) Apakah peningkatan *return on asset* akan meningkatkan nilai perusahaan? 2) Apakah pengelolaan *intangible asset* yang semakin baik akan meningkatkan nilai perusahaan? 3) Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* mampu memoderasi hubungan *return on asset*

pada nilai perusahaan? 4) Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* mampu memoderasi hubungan *intangible asset* pada nilai perusahaan?

Modigliani dan Miller mengemukakan *earning power* dari *asset* yang dimiliki perusahaan menentukan nilai perusahaan (Ulupui, 2007). Pengaruh positif *earning power* pada nilai perusahaan menunjukkan setiap kenaikan *earning power* menyebabkan efisien perputaran aset perusahaan meningkat dan semakin meningkat *profit margin* yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian Yuniasih dan Wirakusuma (2009) serta Carlson dan Bathala (1997) juga menunjukkan *return on asset* memiliki hubungan searah dengan nilai perusahaan. Namun, Suranta dan Pratana (2004) serta Carningsih (2009) menemukan hasil yang berbeda yaitu peningkatan *return on asset* tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan pokok permasalahan, teori dan hasil penelitian sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:  
 $H_1$  : Peningkatan *return on asset* akan meningkatkan nilai perusahaan.

*Stakeholder theory* mengatakan semua kegiatan perusahaan bersumber pada penciptaan nilai perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai tambah, perusahaan harus memanfaatkan *intellectual capital* yang dimilikinya (Edvinsson dan Malone, 1997). Hasil penelitian Godfrey dan Koh (2001) di perusahaan-perusahaan di Australia pada tahun 1999 menunjukkan kapitalisasi dari *intangible asset* memiliki hubungan yang kuat dengan penilaian perusahaan. Chen *et al.* (2005) menemukan pengaruh positif *intellectual capital* pada nilai pasar perusahaan. Jika *intelectual capital* dikelola dengan baik, maka dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan. Penelitian yang dilakukan Shahwan (2002)

menemukan nilai buku *goodwill* berpengaruh negatif pada nilai pasar ekuitas perusahaan. Berdasarkan pokok permasalahan, teori dan hasil penelitian sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Pengelolaan *intangible asset* yang semakin baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang tidak konsisten mengindikasikan ada variabel lain yang ikut memoderasi hubungan *return on asset* dan *intangible asset* terhadap nilai perusahaan. Hal ini mendorong peneliti untuk menggunakan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi. Teori *stakeholder* berpendapat setiap perusahaan wajib melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai salah satu tanggung jawab kepada *stakeholder* bahwa perusahaan berdiri tidak hanya semata-mata untuk memperoleh keuntungan tetapi juga memberikan manfaat kepada *stakeholder*. Berdasarkan pokok permasalahan, teori dan hasil penelitian sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> :Pengungkapan *corporate social responsibility* mampu memoderasi hubungan *return on asset* terhadap nilai perusahaan.

Selain memoderasi hubungan *return on asset* pada nilai perusahaan, *corporate social responsibility* juga digunakan dalam hubungan *intangible asset* terhadap nilai perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa informasi yang disediakan perusahaan digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan, oleh karena itu perusahaan diharapkan memberikan sinyal berupa informasi yang sebenar-benarnya. Jika tidak dapat berdampak buruk pada nilai

perusahaan (Scott, 2000). Berdasarkan pokok permasalahan, teori dan hasil penelitian sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub> :Pengungkapan *corporate social responsibility* mampu memoderasi hubungan *intangible asset* terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia khususnya industri perbankan, karena belakangan ini industri perbankan merupakan salah satu industri yang mengalami persaingan yang sangat kompetitif dan bersifat *intellectually intensive* (Kamath, 2007). Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dalam bentuk dokumen berupa laporan tahunan perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan akses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi adalah semua industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 (Wirawan, 2002:110). Penentuan sampel penelitian menggunakan pertimbangan tertentu, peneliti harus mengetahui sampel yang dipilih dapat memberikan informasi sesuai dengan permasalahan yang ada (Sugiyono, 2003). Persyaratan yang ditentukan untuk pengambilan sampel ini adalah: (1) Semua perusahaan yang tergolong kelompok industri perbankan di Bursa Efek Indonesia dan *annual report* tersedia secara berturut-turut dari tahun 2010-2013. (2) Perusahaan sampel mempunyai *financial statements* dalam satuan mata uang rupiah. (3) Perusahaan tersebut melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* pada *annual report* secara berkala dari tahun 2010-2013 (Yuniasih

dan Wirakusuma, 2009). Berdasarkan persyaratan diatas, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 29 bank dengan 116 pengamatan.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan menjadi pengamat independen, tanpa melibatkan diri dalam lingkungan perusahaan dan hanya sebagai pengumpul data (Sugiyono, 2003). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan sebagai variabel dependen yang didefinisikan sebagai nilai pasar. Tobin's Q dihitung dengan membagi rasio *equity market value* dengan *equity book value* (Smithers dan Wright, 2000:37). Variabel independen yang digunakan ada dua yaitu *return on asset* menurut Wiagustini (2010:81), dihitung dengan rumus laba bersih dibagi total aktiva dikali 100 persen dan *intangible asset* dihitung dengan model VAIC yang dikembangkan oleh Pulic (1998; 1999) yaitu jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama yang membangun *intellectual capital* yaitu: modal manusia, modal organisasi dan modal pelanggan. *Corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi dengan instrumen yang digunakan untuk menghitung pengungkapan *corporate social responsibility* adalah 78 item pengungkapan (Sembiring, 2005).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan SPSS 17.00 *for windows*, dihasilkan statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yaitu: nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi. (Ghozali, 2006).

Uji asumsi klasik perlu dilakukan sebelum pengujian hipotesis karena suatu model regresi akan dapat dianalisis dengan baik apabila memenuhi persyaratan asumsi klasik (Ghozali, 2006). Hasil uji normalitas dengan menggunakan statistic kolgomorov-smirnov (K-S) menunjukkan nilai signifikansi dari kedua model persamaan yaitu 0,151 dan 0,149 > 0,05, yang artinya data terdistribusi normal. Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan semua variabel independen baik itu *return on asset* ataupun *intangibile asset* mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *variance inflation factor* < 10 sehingga menunjukkan tidak ada indikasi terjadi multikolinearitas.

Pengujian autokorelasi menghasilkan nilai *Durbin-Watson* adalah 1,183 dan 1,966 untuk  $n = 116$ ,  $k = 2$  dan  $sig = 0,05$ , nilai  $du$  sebesar 1,715. Dari nilai diatas, diperoleh  $4-du$  ( $4-1,715$ ) = 2,285. Maka nilai  $dw$  berada pada  $du < dw < 4-du$  atau  $1,715 < 1,183$  dan  $1,966 < 2,285$ , sehingga tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *glejser* menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas signifikan dari *return on asset* dan *intangibile asset* memiliki nilai > 0,05. Sehingga model ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Teknik analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, maka persamaan yang dihasilkan adalah:

$$Y = -1,732 + 1,709X_1 + 0,281X_2 + e$$

Nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,385, hal ini berarti 38,5 persen perubahan nilai perusahaan dipengaruhi oleh *return on asset* (X<sub>1</sub>) dan *intangible asset* (X<sub>2</sub>), dan sisanya sebesar 61,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dipakai pada pengamatan ini.

Uji anova menghasilkan nilai F sebesar 35,366 dan sig 0,000 < 0,05. Maka model regresi yang terdiri dari *return on asset* dan *intangible asset* layak digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis 1 yaitu *return on asset* memiliki nilai t statistik sebesar 7,847 dan sig. 0,000 < 0,05, maka hipotesis pertama yang diajukan diterima. Ini menunjukkan *return on asset* mempunyai pengaruh positif pada nilai perusahaan (Y). Ini berarti peningkatan *return on asset* akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil pengamatan ini mendukung teori yang dikemukakan Modigliani dan Miller dalam Ulupui (2007) dan sejalan dengan hasil penelitian Yuniasih dan Wirakusuma (2009), Carlson dan Bathala (1997).

Hasil pengujian hipotesis 2 yaitu *intangible asset* (X<sub>2</sub>) memiliki t hitung sebesar 4,109 sig. sebesar 0,000 < 0,05, maka hipotesis kedua yang diajukan diterima. Ini menunjukkan *intangible asset* berpengaruh positif pada nilai perusahaan (Y). Hal ini berarti pengelolaan *intangible asset* yang semakin baik berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung teori *stakeholder* dan hasil penelitian Godfrey dan Koh (2001) serta Chen et. al (2005).

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi moderasi, maka persamaan yang dihasilkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,575 + 2,066X_1 + 0,293X_2 + 3,357X_1 * Z_3 + 0,394 X_2 * Z_3 + e$$

Nilai adjusted  $R_2$  sebesar 0,580, hal ini berarti 58,0 persen perubahan nilai perusahaan dipengaruhi oleh *corporate social responsibility*, *return on asset* dan *intangible asset* dan sisanya sebesar 42,0 persen dipengaruhi faktor lain di luar model regresi.

Uji anova menunjukkan nilai F hitung sebesar 30,332 dan sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi yang terdiri dari *return on asset*, *intangible asset* dan *corporate social responsibility* layak digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis 3 yaitu variabel *return on asset* dengan *corporate social responsibility* menunjukkan nilai t statistik 3,907 dan sig. 0,000 < 0,05. Ini berarti *corporate social responsibility* mampu memoderasi hubungan *return on asset* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pengujian tersebut, maka hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa selain melihat *return on asset*, ternyata pasar juga memberikan respon terhadap manfaat yang diberikan perusahaan kepada *stakeholdernya* melalui pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilaporkan perusahaan pada *annual report*.

Hasil pengujian hipotesis 4 yaitu variabel *intangible asset* dengan *corporate social responsibility* menunjukkan nilai t statistik sebesar 1,575 dan sig. 0,118 < 0,05. Ini menunjukkan *corporate social responsibility* tidak mampu memoderasi hubungan *intangible asset* pada nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka hipotesis keempat ditolak.

Ketidakmampuan tanggung jawab sosial perusahaan mempengaruhi hubungan *intangible asset* dan nilai perusahaan sejalan dengan hasil penelitian

Sumita (2005) bahwa *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* sebenarnya sama halnya pada satu sisi gambaran berbeda dengan sisi yang lain pada satu coin, dimana keduanya menggambarkan antarmuka antara masyarakat dan perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan *return on asset* akan meningkatkan nilai perusahaan. Pengelolaan *intangible asset* yang semakin baik akan meningkatkan nilai perusahaan. *Corporate social responsibility* berpengaruh positif pada hubungan *return on asset* pada nilai perusahaan. *Corporate social responsibility* tidak mampu memoderasi hubungan *intangible asset* pada nilai perusahaan

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yaitu : penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 29 industri perbankan di Bursa Efek Indonesia dan hanya menggunakan dua variabel independen dan satu variabel pemoderasi. Berdasarkan keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini maka diharapkan peneliti berikutnya dapat menggunakan sampel yang lebih banyak dengan cara memperpanjang waktu pengamatan sehingga dapat menggambarkan keadaan perusahaan secara umum. Peneliti berikutnya juga dapat menambah variabel independen atau variabel pemoderasi lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan.

## REFERENSI

- Carlson, S.J., & C, T. Bathala. 1997. Ownership Differences and Firm's Income Smoothing Behaviour. *Journal of Business Finance & Accounting*, 24 (2), 179-196.
- Carningsih. 2009. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Gunadarma.
- Chen, M.C., S.J. Cheng, Y. Hwang. 2005. An Empirical Investigation of the Relationship Between Intellectual Capital and firms' Market Value and Financial Performances. *Journal of Intellectual Capital* Vol. 6 No. 2.pp. 159-176.
- Edvinsson, L. and M. Malone. 1997. *Intellectual Capital: Realizing your Company's True Value by Finding its Hidden Brainpower*. Harper Collins, New York, NY.
- Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. 2013. *Pedoman Penulisan Artikel Ilmiah*. Denpasar.
- Godfrey, J dan Koh, P.S. (2001). The Relevance to Firm Valuation of Capitalised Intangible Assets in Total and by Category, *Australian Accounting Review*, July, hlm 39-48.
- Gozhali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kamath, G. Barathi. 2007. The intellectual capital performance of Indian banking sector. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 8 No. 1, pp. 96-123.
- Primadia. F. 2011. Kajian Kinerja Keuangan Pada PT Bank Internasional Indonesia, Tbk Periode 2004 – 2009. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Pulic, A. 1998. "Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy".
- \_\_\_\_\_. 1999. "Basic information on VAIC™".
- Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Agustine Prihatin Kadir. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 5, No. 1, 31-51.

- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. Second Edition. Canada: Prentice Hall.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, (15 – 16 September).
- Shahwan, Y. S. 2002. The Australian Market Perception of Goodwill and Identifiable Intangible. *Thesis*. University of Western Sydney.
- Smithers, Andrew, and Stephen Wright. 2000. *Valuing Wall Street: Protecting Wealth in Turbulent Market*. New York: Mc Graw-Hill.
- Sumita T. 2005. *Intelektual Aset & Manajemen Pelaporan*, METI.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suranta, Eddy dan Pratana Puspita Merdistusi. 2004. Income Smoothing, Tobin's Q, Agency Problems dan Kinerja Perusahaan. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VII*. Bali, 2 – 3 Desember.
- Ulupui, I. G. K. A. 2007. “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta)”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 2. No. 1, Januari: 88 – 102.
- Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 ayat (1), (2), (3), (4) tentang *Perseroan Terbatas*.
- Wiagustini. Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Bali: Udayana University Press.
- Wirawan, Nata. 2002. *Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Inferensia)*. Denpasar: Kerakas Emas.
- Yuniasih, Ni Wayan dan Made Gede Wirakusuma. 2009. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurusan Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 4. No. 1, Januari: 73.
- Yuniasih, Ni Wayan, Dewa G. Wirama, dan Dewa N. Badera. 2010. Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto: 13-15 Oktober.